

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri
yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



MARIA FIRNAWANTI

NIM : B1032191042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Firnawanti
NIM : B1032191042
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni hasil karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Mei 2023



Maria Firnawanti

NIM. B1032191042

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Firnawanti
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tanggal Ujian : 15 Mei 2023

Judul Skripsi :

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Mei 2023

Maria Firnawanti
NIM. B1032191042

LEMBAR YURIDIS

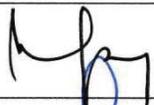
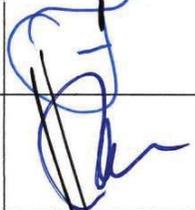
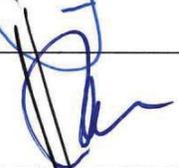
PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)

Penanggung Jawab Yuridis


Maria Firmawanti
NIM. B1032191042

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 15 Mei 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Dr. Hernawan, S.E., M.Si., AK.	23/05/2023	
		NIP. 195808151987031001		
2	Sekretaris Penguji	Nina Febriana Dosinta, S.E., M.si.	22/05/2023	
		NIP. 198002272006042001		
2	Penguji 1	Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak, CA	22/05/2023	
		NIP. 197307311997022001		
3	Penguji 2	Angga Permadi Karpriana, S.E., M.Acc, Ak, CIQaR	22/05/2023	
		NIP. 198611292014041000		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala bentuk pujian dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)”** dengan baik dan tepat pada waktunya sebagai syarat perolehan gelar Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam proses penulisan skripsi ini banyak kendala dan hamabatan yang dialami penulis, namun dengan adanya dorongan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya, Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. oleh karena itu pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Marsiana Sipun dan Ayahanda Sopian Hadi yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan berupa doa, semangat dan perhatian serta kasih sayang yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis selama kuliah hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus dosen penguji 1 pada skripsi ini yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, kritik, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Vitriyan Espa, S.E., M.Si., Ak., C.Ht., CA. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Sari Rusmita, S.E.,M.M. Selaku Ketua PPAPK Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
7. Bapak Dr. Hernawan, S.E., M.Si., AK. Selaku pembimbing utama pada skripsi ini yang telah bersedia memberikan waktu, nasihat, pemikiran, bimbingan, arahan, semangat, dan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Ibu Nina Febriana Dosinta, S.E., M.si. Selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing pembantu pada skripsi ini yang selalu dengan sabar dan penuh kasih memberikan waktu, nasihat, pemikiran, bimbingan, arahan, semangat, dan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak Angga Permadi Karpriana, S.E., M.Acc., Ak. Selaku Dosen Penguji 2 pada skripsi ini yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, kritik, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
11. Bapak dan Ibu staf PPAPK, akademik, tata usaha, dan perpustakaan yang telah membantu penulis selama menjalankan proses studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
12. Kedua saudara, abang dan adik penulis yang terkasih Markurius Narno dan Marsela Intan Kumala, atas segala bentuk dukungan, semangat, doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
13. Semua keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Teman-teman yang penulis kasihi “Tim Mager Rangers” Sima Malini, Febrianti Sulistia Ningsih dan Veronika Tiana atas kebersamaan hangat yang diberikan selama menduduki bangku perkuliahan sedari Maba hingga saat ini selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan serta masukan.
15. Teman-teman yang penulis kasihi “Tim Pembuangan” Asido Gerrald Iglasias Gultom, Rima Patrisia, Agata Zenoviva dan Susi Sartika atas segala dorongan, masukan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
16. Sahabat tercinta yang sangat dan selalu penulis kasihi sepanjang masa, mendiang Lustina Bunti.
17. Kepada teman-teman kelas Akuntansi B sore 2019
18. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun ikut serta berperan dan membantu penulis selama menyusun skripsi ini sebagai tempat berbagi keluh kesah dan berada disekitaran penulis yang dengan tulus memberikan rasa sayang serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
19. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doinng all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Pontianak, 24 Mei 2023
Penulis,

Maria Firnawanti
NIM. B1032191042

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOSIAL
RESPONSIBILITY***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri
yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :

Maria Firnawanti

B1032191042

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari Variabel Independen yang terdiri dari Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan kepemilikan Institusional Terhadap Variabel Dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan Sektor Aneka Industri yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Terdapat 57 populasi perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data observasi berjumlah 69 data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Variabel Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Variabel Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Variabel Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci : Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, kepemilikan Institusional, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

**THE INFLUENCE OF COMPANY CHARACTERISTICS AND
CORPORATE GOVERNANCE ON DISCLOSURE OF *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (Case Study Of Multi-Industry Sector
Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange)**

Oleh :
Maria Firnawanti
B1032191042

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the effect of the Independent Variables consisting of Audit Committee, Company Size, Board of Commissioners Size and Institutional Ownership on the Dependent Variable, namely Disclosure of Corporate Social Responsibility in Multi-Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This study uses a quantitative method research design with secondary data sources in the form of annual reports of companies in the Various Industrial Sector obtained through the Indonesian Stock Exchange website and the websites of each company. There are 57 population companies. The sample selection used the Purposive Sampling method, there were 23 companies that met the criteria as research samples so that the observation data totaled 69 data. The data analysis technique used in this study consisted of Descriptive Statistical Tests, Classical Assumptions Tests and Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that the Audit Committee Variable has a Negative Influence on Disclosure of Corporate Social Responsibility, Company Size Variable has a Positive Influence on Disclosure of Corporate Social Responsibility, Variable Size of the Board of Commissioners has a Negative Influence on Disclosure of Corporate Social Responsibility and Institutional Ownership Variable has a Negative Influence on Disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords : *Audit Committee, Company Size, Board of Commissioners Size, Institutional Ownership, Disclosure of Corporate Social Responsibility*

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOSIAL
RESPONSIBILITY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia)**

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Cooperate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai bentuk upaya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Corporate Social Responsibility* dalam penerapannya pada perusahaan dapat diwujudkan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang diperlihatkan kepada publik dalam laporan tahunan (Annual Report) perusahaan. Undang-undang mengenai pelaksanaan CSR diatur dan dimuat dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c berbunyi “selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga wajib melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Pada pasal 74 ayat (1) Undang-undang perseroan terbatas berisi tentang perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR juga diungkapkan dan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 mengenai Pengungkapan dampak lingkungan. Istilah CSR sudah populer dan diterapkan diberbagai negara sejak tahun 1980. Di Indonesia CSR mulai ramai dibicarakan sejak tahun 1990, dan semakin populer pada tahun 2005. Sebelum munculnya istilah CSR beberapa perusahaan di Indonesia lebih mengenal dan menerapkan istilah CSA (*Corporate Social Activity*) atau dalam bahasa perusahaannya adalah aktivitas sosial perusahaan. Pada penerapan dan pelaksanaannya CSA memiliki konsep yang hampir mendekati konsep CSR yang mengandung bentuk peran serta dan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan disekitarnya. Sejak tahun 2003 departemen sosial terdaftar sebagai instansi pemerintah yang aktif dalam melaksanakan dan mengembangkan konsep CSR dan melakukan pembelaan kepada perusahaan-perusahaan nasional. Beberapa tahun belakangan, CSR menjadi isu yang marak

dibicarakan. Semakin tinggi peluang permasalahan muncul yang berkaitan dengan CSR.

Isu permasalahan CSR pada perusahaan biasanya dikaitkan dengan kegiatan perusahaan yang mencemari lingkungan. Sebagai contoh, pencemaran pada sungai Cisadane oleh limbah cair sisa uji laboratorium PT Agro Pantes yang bergerak dibidang industri tekstil, masyarakat sering menemukan limbah PT Agro Pantes yang dibuang langsung ke sungai tanpa dikelola terlebih dahulu. Sungai Cisadane merupakan sumber mata air yang menjadi konsumsi hampir semua masyarakat yang tinggal kota Tangerang mulai dari kalangan industri pemukiman hingga perusahaan air minum sehingga perbuatan yang dilakukan perusahaan tersebut sangat meresahkan masyarakat sekitar. Kasus pencemaran lingkungan pembuangan limbah pabrik tekstil juga dilakukan oleh PT Eratex Djaja Tbk pada sungai umbul yang terletak dikecamatan kanigaran kota probolinggo.

Komite Audit berada dibawah dewan komisaris dalam melaksanakan pemeriksaan pada kinerja perusahaan, termasuk juga pekerjaan sosial. Pemeriksaan dilakukan untuk memenuhi kepentingan para Stakeholder. Jumlah komite audit yang lengkap sehingga dapat menjangkau seluruh ruang lingkup perusahaan akan mendorong kenaikan tingkat prestasi perusahaan, sehingga dengan jumlah komite audit yang lengkap dan tertata maka pengawasan dan Pengungkapan CSR akan semakin meluas (Thasya dan Lisah, 2020). Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang komite audit diantaranya penelitian oleh (Iswandika, et al, 2014) dan (Putra dan Rivandi, 2019) menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang menjelaskan bahwa dengan jumlah komite audit yang lengkap serta tertata sesuai aturan maka Pengungkapan CSR pada perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun temuan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki, Basri dan Musnandi. 2014), (Yusran et al, 2018), (Jayanti dan Husaini, 2018), (Oktavila dan NR, 2019) mendapat hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Didapatkan hasil hubungan negatif antara variabel komite audit dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang menjelaskan bahwa keberadaan jumlah komite audit yang lengkap dan sesuai aturan justru mermbuat Pengungkapan CSR menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho dan Yulianti, 2015) dan penelitian (Listyaningsih. et al, 2018) ditemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Karakteristik perusahaan adalah suatu identitas atau jati diri yang melekat pada suatu perusahaan yang menjadi pembeda antara perusahaan satu dan perusahaan lain. Karakteristik perusahaan memberikan gambaran bentuk suatu perusahaan yang terdiri dari struktul modal, aturan dan proses berdirinya, perubahan dan pembubarannya, ukuran perusahaan dan profitabilitasnya. Tanggung jawab sosial akan cenderung lebih luas diungkapkan oleh perusahaan yang memiliki dukungan dari karakteristik yang berkaitan dengan profil perusahaan yaitu oleh perusahaan high profile yang akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai CSR dibandingkan dengan perusahaan low profile (Permana, 2014). Dalam arti lain karakteristik diartikan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial lingkungannya, jika tingkat kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial tinggi hal ini akan menjadi bentuk dorongan untuk perusahaan melakukan pemerataan laba. Semakin besar bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap publik maka semakin besar pula dampak sosial positif yang perusahaan dapatkan (Theodora Martina Veronica, 2009). Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mendapatkan hasil yang berbeda-beda, dari beberapa penelitian menunjukkan hasil yang belum konsisten bahwa ada beberapa faktor yang menunjukkan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan ada faktor yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2005), (Kartika, 2010) (Sari, 2012), dan (Maulana dan Yuyetta, 2014), mengenai

ukuran perusahaan, mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pare, Sondakh dan Morasa, 2017) mengenai ukuran perusahaan, yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian oleh (Inmas Nur Fajriyah dan Nur Handayani (2018)) mengenai Ukuran Dewan Komisaris, mendapatkan hasil bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan ditemukan hasil berbeda pada penelitian oleh (Barnas dkk, 2017) mengenai Ukuran Dewan Komisaris, yang mendapatkan hasil bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, para pihak kreditur, pemerintah, pegawai perusahaan dan para Stakeholder baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan lainnya mengenai hak serta kewajiban mereka, sehingga dapat diartikan dengan kata lain bahwa tata kelola perusahaan dapat dikatakan sebagai sebuah metode yang mengelola dan memiliki kendali dalam perusahaan (Cadbury commitee of uniter kingdom, 1992 dimuat dalam Susanti dan Ikhsan, 2013). Beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh (Setyarini, 2011) dan (Aini, 2011) mendapatkan hasil bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh (Reni dan Anggraini, 2006) mengenai kepemilikan institusional, mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Edison, 2017) mengenai kepemilikan institusional, yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Bramatalla, 2016) mendapatkan hasil bahwa

Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah Komite Audit berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan (Annual Report) perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan (Annual Report) perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menguji apakah Ukuran Dewan Komosaris Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan (Annual Report) perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menguji apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan (Annual Report) perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan terkait. Sampel dalam penelitian

ini terdiri dari 23 perusahaan Sektor Aneka Industri dengan periode penelitian 3 tahun yaitu 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan alat dan diproses menggunakan program perangkat lunak Statistical Product Service Solution (SPSS) yaitu IBM SPSS Statistic 21 untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari Komite Audit Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan tahunan perusahaan sebagai data. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Komite Audit sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai t hitung sebesar $-3,932 > 1,669$ nilai t tabel. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini yaitu Variabel Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis Pertama **Ditolak**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan Komite Audit didalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Keberadaan Komite Audit didalam sebuah perusahaan dibentuk masih sebatas untuk memenuhi peraturan dan hanya sebatas untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkenaan dengan review pengendalian intern dan kualitas laporan

keuangan, sehingga masih kurang memperhatikan mengenai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Coporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,033 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai t hitung sebesar $2,175 > 1,669$ nilai t tabel. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini yaitu Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis kedua **Diterima**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebuah perusahaan dengan Ukuran Perusahaan yang besar akan cenderung lebih dikenal luas oleh publik dan perusahaan yang dikenal luas oleh publik akan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat serta mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi permintaan publik mengenai informasi lebih tinggi, maka demikian perusahaan akan menyampaikan serta mengungkapkan lebih banyak informasi (Amelia, 2015).

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Coporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar 0,830 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai t hitung sebesar $-0,215 < 1,669$ nilai t tabel. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini yaitu Variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga **Ditolak**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris dalam sebuah perusahaan tidak membuat perusahaan mampu melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara luas dan efektif. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa semakin besar Ukuran Dewan Komisaris dalam sebuah perusahaan maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan semakin kecil, namun sebaliknya jika Ukuran Dewan Komisaris semakin kecil maka luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan semakin besar.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,720 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai t hitung sebesar $-0,321 < 1,669$ nilai t tabel. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini pada Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis keempat **Ditolak**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan saat keberadaan Kepemilikan Institusional atau Kepemilikan Saham Semakin Tinggi, maka tingkat intervensi terhadap aktivitas dan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan juga akan semakin tinggi sehingga hal tersebut akan mendorong paksa manajer untuk melakukan tindakan tertentu demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu. Dengan demikian sebuah Institusi sebagai pemegang saham hanya menjalankan tanggung jawab dan cenderung lebih berfokus untuk memaksimalkan laba dan kenaikan tingkat harga saham dari perusahaan.

6. Kesimpulan

1. Secara Parsial Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-3,932 > 1,669$ nilai t tabel. Dengan nilai signifikan variabel Komite Audit sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adanya hubungan negatif antara variabel Komite Audit dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat

diartikan bahwa semakin sedikit jumlah anggota Komite Audit, maka akan lebih baik pengaruhnya terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2. Secara Parsial Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $2,175 > 1,669$ nilai t tabel. Dengan nilai signifikan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,033 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adanya hubungan Positif antara variabel Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Secara Parsial Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-0,321 < 1,669$ nilai t tabel. Dengan nilai signifikan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,720 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adanya hubungan negatif antara variabel Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan bahwa semakin sedikit jumlah anggota Dewan Komisaris, maka akan lebih baik pengaruhnya terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Secara Parsial Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-0,321 < 1,669$ nilai t tabel. Dengan nilai signifikan variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,720 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adanya hubungan negatif antara variabel Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan bahwa semakin kecil jumlah Kepemilikan Institusi didalam perusahaan, maka akan lebih baik pengaruhnya terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

5. Secara Stimulan terdapat pengaruh bersama-sama antara keempat Variabel Independen yaitu Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Variabel Dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*, hal ini dapat dilihat dari dan nilai f hitung sebesar $5,290 > 2,518$ nilai f tabel dengan nilai Signifikan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen adalah sebesar $0,001$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf Signifikansi 5% atau $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara Stimulan terdapat pengaruh bersama-sama antara keempat Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen, yang berarti bahwa apabila salah satu Variabel Independen tidak ada maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan mengalami penurunan.

7. Rekomendasi

1. Bagi peneliti selanjutnya, dari penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah perolehan nilai pengaruh yang kecil antara keempat Variabel Independen yang terdiri dari Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional dalam menjelaskan Variabel Dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel baru yang memiliki kemungkinan mampu mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selain variabel penelitian jumlah sampel dan periode penelitian juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, dengan periode waktu pengamatan yang lebih lama maka diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih akurat. Menambah Sektor perusahaan yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan satu sektor saja agar populasi penelitian dan sampel yang didapatkan lebih luas dan akurat sehingga mampu membuktikan hipotesis yang dikemukakan.
2. Bagi manajemen perusahaan, terkhususnya Perusahaan Sektor Aneka Industri untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan aktivitas yang berhubungan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam setiap laporan tahunnya.

3. Bagi pemerintah, pemerintah perlu melakukan upaya untuk mendorong agar setiap perusahaan di Indonesia dapat melakukan dan menjalankan praktik serta Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* demi terciptanya pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pemerintah juga harus menetapkan standar internasional yang berlaku untuk mengukur Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, selain itu nantinya pemerintah juga memberlakukan pemberian sanksi tegas bagi perusahaan yang tidak melakukan praktik dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

8. Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian yang terbatas hanya pada periode 2019-2021, sehingga hasil dari kesimpulan ini masih kurang efektif untuk digeneralisasikan untuk periode-periode yang lain
2. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Sektor Aneka Industri, sehingga populasi dan jumlah sampel yang menjadi terbatas dan kurang dapat digeneralisasikan untuk Sektor lain.
3. Variabel Independen dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 Variabel yang terdiri dari Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional. Masih banyak faktor lain yang dapat digunakan dalam menjelaskan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

9. Implikasi Penelitian

1. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan terutama bagi manajer untuk menentukan keputusannya dalam hal Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan bernilai tinggi jika perusahaan memanfaatkan media exposure dengan baik dan kinerja lingkungan yang baik dengan mendapatkan prestasi dan kepercayaan publik yang tinggi. Perusahaan juga harus menyeimbangkan fokus perusahaan terhadap peningkatan keinginan mencari laba dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu perusahaan dapat meningkatkan

kemampuan dalam memperoleh laba agar dapat membantu dalam pelaksanaan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Bagi masyarakat dan *stakeholder*, hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para *stakeholder*. *Stakeholder* akan memutuskan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan dan mengelola perusahaan dengan memadai.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI	ii
LEMBAR YURIDIS	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RINGKASAN SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.2.1 Pertanyaan Masalah	9
1.2.2 Pertanyaan Peneliti	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 kontribusi penelitian	10
1.4.1 Kontribusi Teoritis	10
1.4.2 Kontribusi Praktis	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Legitimasi	12
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.1.3 Teori Agensi	14
2.1.4 Komite Audit	15
2.1.5 Ukuran perusahaan	15
2.1.6 Ukuran Dewan Komisaris	16

2.1.7 Kepemilikan Institusional	17
2.1.8 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	17
2.2 Kajian Empiris	18
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....	28
2.3.1 Kerangka Konseptual.....	28
2.3.2 Hipotesis Penelitian	28
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Bentuk Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu	33
3.3 Data.....	34
3.3.1 Jenis Data.....	34
3.3.2 Sumber Data	34
3.3.3 Pengumpulan Data	34
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Sampel.....	35
3.5 Variabel Penelitian.....	37
3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	37
3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	38
3.6 Metode analisis	40
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.6.5 Koefisien Determinasi Multiple (R ²)	43
3.6.4 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	44
3.6.5 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T).....	44
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Data	46
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	49

4.3.1 Uji Normalitas.....	49
4.3.2 Uji Multikolinearitas	50
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	50
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.4 Regresi Linier Berganda	53
4.5 Koefisien Determinasi Multiple (R ²).....	55
4.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)	56
4.7 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T).....	57
4.7.1 H ₁ : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	57
4.7.2 H ₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	58
4.7.3 H ₃ : Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	58
4.7.4 H ₄ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	59
4.8 PEMBAHASAN	59
4.8.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	59
4.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	60
4.8.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	61
4.8.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	63
 BAB V.....	 65
PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Rekomendasi	69
5.3 Keterbatasan Penelitian	70
5.4 Implikasi Penelitian.....	70
 DAFTAR PUSTAKA.....	 72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Empiris.....	19
Tabel 3.1 Daftar Subsektor Perusahaan Sektor Aneka Industri	35
Tabel 3.2 Kriteria Eliminasi Sampel.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov).....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Multiple (R ²).....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji F	56
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Grafik Scatter Plot Uji Heterokedastisitas	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cooperate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai bentuk upaya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Corporate Social Responsibility* dalam penerapannya pada perusahaan dapat diwujudkan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang diperlihatkan kepada publik dalam laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan. Undang-undang mengenai pelaksanaan CSR diatur dan dimuat dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c berbunyi “selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga wajib melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Pada pasal 74 ayat (1) Undang-undang perseroan terbatas berisi tentang perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR juga diungkapkan dan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 mengenai Pengungkapan dampak lingkungan.

Istilah CSR sudah populer dan diterapkan diberbagai negara sejak tahun 1980. Di Indonesia CSR mulai ramai dibicarakan sejak tahun 1990, dan semakin populer pada tahun 2005. Sebelum munculnya istilah CSR beberapa perusahaan di Indonesia lebih mengenal dan menerapkan istilah CSA (*Corporate Social Activity*) atau dalam bahasa perusaha adalah aktivitas sosial perusahaan. Pada penerapan dan pelaksanaannya CSA memiliki konsep yang hampir mendekati konsep CSR yang mengandung bentuk peran serta dan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan disekitarnya. Sejak tahun 2003 departemen sosial terdaftar sebagai instansi pemerintah yang aktif dalam melaksanakan dan mengembangkan konsep CSR dan melakukan pembelaan kepada perusahaan-perusahaan nasional. Beberapa tahun

belakangan, CSR menjadi isu yang marak dibicarakan. Semakin tinggi peluang permasalahan muncul yang berkaitan dengan CSR.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan memiliki prinsip tetap melaksanakan pembangunan dimasa sekarang tanpa menghambat kepentingan-kepentingan dimasa yang akan datang (Burrirt dan Lehman, 1995). Pembangunan berkelanjutan akan mencapai tujuan apabila kegiatan pembangunan tidak hanya berfokus pada kepentingan ekonomi saja, melainkan juga memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, eksistensi perusahaan diantara masyarakat akan memberikan hubungan timbal balik antara keduanya. Masyarakat sebagai sumber daya manusia didalam perusahaan yang akan membantu pertumbuhan ekonomi perusahaan. Akan tetapi, pada kenyataannya bahwa banyak aktivitas bisnis dari perusahaan memiliki kemungkinan mencemari bahkan merusak lingkungan, terancamnya keberlangsungan hidup masyarakat karena adanya pendayagunaan sumber daya alam serta tenaga kerja.

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham sebagai sebatas parameter ekonomi, namun masuk kedalam ruang lingkup yang lebih luas hingga menjangkau sosial masyarakat dengan mempertimbangkan faktor-faktor soial lainnya (Sari, 2012). Beberapa pihak juga berasumsi bahwa jika hanya dilihat dari informasi keuangan perusahaan saja maka pengambilan keputusan ekonomi akan mendapatkan hasil yang tidak relevan (Sriayu dan Mimba, 2013). Pembahasan tentang CSR menjadi meningkat dikarenakan banyaknya dampak negatif yang terjadi disebabkan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial akan mendapatkan keuntungan pada peningkatan nilai perusahaan untuk jangka panjang, akan tetapi perilaku oportunistik pada manajemen laba yang mencari kepentingan pribadi akan menyebabkan kerugian pada kepentingan *stakeholder*. Dalam mendukung

prilakunya seorang manajer akan menggunakan praktik etis pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan agar posisinya tetap aman dan tetap mendapatkan dukungan serta kepercayaan dari *Stakeholder* (Chih *et al*, 2008). Kewajiban pelaporan CSR pada perusahaan didorong oleh beberapa regulasi yang ikut serta memberikan intensif kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Oleh sebab itu keterpaduan rangkaian kerja tata kelola perusahaan yang efektif dengan perencanaan CSR perusahaan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan CSR aktual.

Perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial sebagai bentuk komitmen untuk ikut berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas keberlangsungan hidup dan kelestarian lingkungan yang bermanfaat untuk perkembangan perusahaan, dan kelompok masyarakat pada umumnya. Jika suatu perusahaan tidak berkontribusi memberikan perhatian atau tidak menjalankan aspek sosial dan lingkungannya, maka akan timbul dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat dari aktivitas operasi yang dilakukan, sehingga hal tersebut akan menimbulkan perlawanan atau penolakan dari masyarakat.

CSR sebagai bentuk acuan, dimana tanggung jawab perusahaan tidak lagi hanya berpatok pada *Single Bottom Line* yaitu nilai perusahaan (*Corporate Value*) yang disampaikan pada keadaan keuangan (*Financial*) perusahaan saja. Akan tetapi tanggung jawab perusahaan harus didasarkan pada *Triple Bottom Lines*, yang berarti selain memiliki tanggung jawab pada *financial* nya perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Berfokus pada keuntungan dan aspek keuangan saja tidak menjamin pertumbuhan nilai perusahaan secara merata. Harus ada keseimbangan antara aspek keuangan, aspek sosial dan juga aspek lingkungan, perusahaan harus memiliki perlakuan sama terhadap ketiga aspek tersebut demi tercapainya tujuan dan target yang akan dicapai dan pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kegiatan industri yang semakin maju dimasa sekarang menjadi salah satu penyebab meningkatnya isu kerusakan lingkungan dikalangan masyarakat. Hal

ini muncul karena kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang hanya semata-mata mengejar keuntungan untuk kepentingan perusahaannya, dan mengabaikan dampak negatif dari kegiatan produksi yang berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar tempat perusahaan memproduksi. Akan tetapi pada penerapannya kegiatan industri juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, karena dari aktivitas industri dapat menjadi salah satu faktor yang membantu pertumbuhan perekonomian negara dan menyerap banyak sumber daya manusia. Sektor industri juga berperan sebagai *Sector Leader* sebagai alat pendorongan untuk pembangunan dalam sektor-sektor lainnya. Oleh sebab itu, selain mencapai tujuan untuk memperoleh laba perusahaan juga perlu memiliki kesadaran dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan. Limbah industri tidak hanya memberi dampak negatif sebagai pencemaran lingkungan, namun limbah industri juga menjadi salah faktor yang dapat memperburuk efek dari fenomena *Global Warming*. *Global Warming* merupakan suatu fenomena proses kenaikan suhu rata-rata pada seluruh lapisan bumi, yang meliputi Atmosfer, Daratan dan Laut. Mengutip dari Hendra (2020), dikata bahwa *World Meteorological Organization* (WMO) memperkirakan terdapat peluang kenaikan suhu rata-rata pertahun mengalami peningkatan hingga 20% atau lebih dari 1,5 derajat *celcius* pertahun, yang mana 5 tahun kedepan diprediksi bahwa peningkatan suhu rata-rata tahunan sebesar 1 derajat *celcius*.

Isu permasalahan CSR pada perusahaanaan biasanya di kaitkan dengan kegiatan perusahaan yang mencemar lingkungan. Sebagai contoh, pencemaran pada sungai Cisadane oleh limbah cairan sisa uji laboratorium PT Agro Pantes yang bergerak dibidang industri tekstil, masyarakat sering menemukan limbah PT Agro Pantes yang dibuang lansung ke sungai tanpa dikelola terlebih dahulu. Sungai Cisadane merupakan sumber mata air yang menjadi konsumsi hampir semua masyarakat yang tinggal kota tanggerang mulai dari kalangan industri pemukiman hingga perusahaan air minum sehingga perbuatan yang dilakukan perusahaan tersebut sangat meresahkan masyarakat sekitar. Kasus pencemaran lingkungan pembuangan limbah pabrik tekstil juga dilakukan oleh PT Eratex

Djaja Tbk pada sungai umbul yang terletak dikecamatan kanigaran kota probolinggo.

Dalam sepuluh tahun belakangan ini, kesadaran publik tentang peraturan dan tanggung jawab sosial perusahaan mengalami peningkatan (Hack-ston dan Milne, 1996). Yang membuat banyak perusahaan mulai melakukan Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya (*Corporate Social Responsibility*). Banyak perusahaan besar mulai memiliki ketertarik melaksanakan aktivitas CSR dengan alasan untuk menaikkan citra perusahaan, untuk memperoleh keuntungan pribadi perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah laporan tahunan. Laporan tahunan juga menjadi media komunikasi untuk menarik perhatian publik terhadap perusahaan (Ponnu dan Maurice, 2009). Didalam laporan tahunan selain memuat kinerja keuangan perusahaan, laporan tahunan juga melakukan Pengungkapan kinerja non-keuangan perusahaan yang memberi manfaat pada *Stakeholder* (Sriayu dan Mimba, 2013). *Stakeholder* terdiri dari individu dan kelompok yang memiliki hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain sebagai hasil dari aktivitas-aktivitasnya (Sriayu dan Mimba, 2013).

Perusahaan melaksanakan CSR tentunya bukan tanpa alasan, dengan menjalankan CSR banyak manfaat dan tujuan yang dapat diperoleh dan dicapai perusahaan. Berikut merupakan manfaat melakukan CSR menurut Muljati (2012) :

1. Memberikan pandangan positif dari masyarakat kepada perusahaan. CSR sebagai alat perusahaan untuk menarik konsumen. Dengan melaksanakan CSR terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar akan membuat perusahaan dikenal karena telah melakukan kegiatan peduli terhadap lingkungan sosial, sehingga konsumen memiliki rasa kepercayaan kepada perusahaan.
2. Mempererat kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Dengan melaksanakan CSR perusahaan dapat menjalin relasi baik dengan para pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, masyarakat umum.

3. Memberikan pembeda dengan perusahaan pesaingnya. Dengan melakukan CSR perusahaan menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungannya, yang nantinya dapat menunjukkan keunggulan dan perbandingan dengan perusahaan lain di hadapan konsumen.
4. Memunculkan ide baru dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan
5. Merancang CSR dengan konsisten dan berkelanjutan dapat menumbuhkan perubahan pada perusahaan yang dapat meningkatkan peran serta posisi perusahaan dalam bisnis global.
6. Dengan melakukan CSR dapat menjadi sarana untuk investasi dan pendanaan bagi perusahaan. Saat ini para investor sudah memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya CSR, oleh karena itu para investor akan lebih memilih untuk berinvestasi kepada perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik.
7. Meningkatkan harga saham. Dengan melakukan CSR maka *Stakeholder* akan semakin mengenal perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat dengan demikian saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan

Komite Audit berada dibawah dewan komisaris dalam melaksanakan pemeriksaan pada kinerja perusahaan, termasuk juga pekerjaan sosial. Pemeiksaan dilakukan untuk memenuhi kepentingan para *Stakeholder*. Jumlah komite audit yang lengkap sehingga dapat menjangkau seluruh ruang lingkung perusahaan akan mendorong kenaikan tingkat prestasi perusahaan, sehingga dengan jumlah komite audit yang lengkap dan tertata maka pengawasan dan Pengungkapan CSR akan semakin meluas (Thasya dan Lisah, 2020). Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang komite audit diantaranya penelitian oleh (Iswandika, et al, 2014) dan (Putra dan Rivandi, 2019) menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang menjelaskan bahwa dengan jumlah komite audit yang lengkap serta tertata sesuai aturan

maka Pengungkapan CSR pada perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun temuan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki, Basri dan Musnandi. 2014), (Yusran et al, 2018), (Jayanti dan Husaini, 2018), (Oktavila dan NR, 2019) mendapat hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Didapatkan hasil hubungan negatif antara variabel komite audit dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang menjelaskan bahwa keberadaan jumlah komite audit yang lengkap dan sesuai aturan justru mermbuat Pengungkapan CSR menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho dan Yulianti, 2015) dan penelitian (Listyaningsih. et al, 2018) ditemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Karakteristik perusahaan adalah suatu identitas atau jati diri yang melekat pada suatu perusahaan yang menjadi pembeda antara perusahaan satu dan perusahaan lain. Karakteristik perusahaan memberikan gambaran bentuk suatu perusahaan yang terdiri dari struktul modal, aturan dan proses berdirinya, perubahan dan pembubarannya, ukuran perusahaan dan profitabilitasnya. Tanggung jawab sosial akan cenderung lebih luas diungkapkan oleh perusahaan yang memiliki dukungan dari karakteristik yang berkaitan dengan profil perusahaan yaitu oleh perusahaan *high profile* yang akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai CSR dibandingkan dengan perusahaan *low profile* (Permana, 2014). Dalam arti lain karakteristik diartikan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial lingkungannya, jika tingkat kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial tinggi hal ini akan menjadi bentuk dorongan untuk perusahaan melakukan pemerataan laba. Semakin besar bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap publik maka semakin besar pula dampak sosial positif yang perusahaan dapatkan (Theodora Martina Veronica, 2009). Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mendapatkan hasil yang berbeda-beda, dari beberapa penelitian

menunjukkan hasil yang belum konsisten bahwa ada beberapa faktor yang menunjukkan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan ada faktor yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2005), (Kartika, 2010) (Sari, 2012), dan (Maulana dan Yuyetta, 2014), mengenai ukuran perusahaan, mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pare, Sondakh dan Morasa, 2017) mengenai ukuran perusahaan, yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian oleh (Inmas Nur Fajriyah dan Nur Handayani (2018)) mengenai Ukuran Dewan Komisaris , mendapatkan hasil bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan ditemukan hasil berbeda pada penelitian oleh (Barnas dkk, 2017) mengenai Ukuran Dewan Komisaris, yang mendapatkan hasil bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, para pihak kreditur, pemerintah, pegawai perusahaan dan para *Stakeholder* baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan lainnya mengenai hak serta kewajiban mereka, sehingga dapat diartikan dengan kata lain bahwa tata kelola perusahaan dapat dikatakan sebagai sebuah metode yang mengelola dan memiliki kendali dalam perusahaan (*Cadbury commite of uniter kingdom, 1992* dimuat dalam Susanti dan Ikhsan, 2013). Beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh (Setyarini, 2011) dan (Aini, 2011) mendapatkan hasil bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh (Reni dan Anggraini, 2006) mengenai kepemilikan institusional, mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Edison, 2017) mengenai kepemilikan institusional, yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Bramatalla, 2016) mendapatkan hasil bahwa Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan berdasarkan pada rumusan masalah, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY” (Studi kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah tentang tanggung jawab sosial perusahaan masih menjadi permasalahan yang marak dikalangan perusahaan. Dampak yang di hasilkan dari permasalahan tanggung jawab sosial adalah munculnya selisih paham dan kurang nya rasa percaya masyarakat terhadap perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang memperdulikan dan memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar.

1.2.2 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Komite Audit berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?

2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menguji apakah Ukuran Dewan Komosisaris Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menguji apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 kontribusi penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi dalam penelitian terkhususnya pada isu tanggung jawab sosial perusahaan. Memberikan manfaat untuk mahasiswa pada penelitian

kedepannya, serta sebagai rujukan untuk perusahaan dalam menyikapi isu tanggung jawab sosial perusahaan

1.4.2 Kontribusi Praktis

Bagi perusahaan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan, informasi dan sebagai gambaran dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.